

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan suatu karya yang memiliki nilai estetika atau keindahan dibuat oleh manusia untuk menggambarkan suatu ekspresi atau kreativitas melalui suatu karya baik itu dalam bentuk musik, tari, syair yang dapat dinikmati oleh orang lain. Dari berbagai macam kesenian yang ada di Indonesia, musik adalah salah satu bidang seni yang banyak diminati oleh masyarakat.

Musik adalah gambaran kehidupan manusia yang dinyatakan dalam bentuk bunyi yang berirama sebagai wujud pikiran dan perasaan. Susunan suara yang mengandung irama, lagu, vokal dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat musik yang dapat menghasilkan irama juga disebut musik. Musik vokal merupakan jenis musik yang dibawakan oleh satu atau lebih penyanyi, baik dengan pengiring instrumental, atau tanpa pengiring instrumental (*a cappella*), di mana nyanyian menjadi fokus utama dari lagu tersebut. Bernyanyi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan emosi jiwa lewat nyanyian dan melodi. Melalui bernyanyi dapat mengekspresikan apa yang lagu ingin sampaikan kepada pendengar. Dalam kegiatan bernyanyi membutuhkan teknik vokal yang baik agar suara yang dihasilkan terdengar jelas, indah, dan merdu. Salah satu faktor untuk menyanyikan sebuah lagu dengan baik yaitu dengan menguasai teknik vokal atau metode bernyanyi. Teknik atau metode bernyanyi jika dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan suara yang berkualitas. Menurut Theodora

(2018:80) dalam jurnalnya mengatakan bahwa agar menghasilkan suara yang indah maka kegiatan bernyanyi membutuhkan teknik vokal dari latihan pernafasan, pembentukan suara, hingga bentuk mulut dan sikap tubuh. Teknik dasar vokal meliputi sikap badan, resonansi, pernafasan, artikulasi, intonasi, vibrato dan interpretasi atau pembawaan lagu.

Salah satu musik khas Indonesia yang terkenal adalah musik keroncong. Musik keroncong biasa disajikan dalam bentuk instrumental maupun bersama penyanyinya. Menurut Diah Latifah dan Rita Milyartini (2017:334) dalam jurnalnya mengatakan:

The origin of Keroncong music, according to Becker in Ganap (2006: 93) "Kroncong was brought to eastern Indonesia (the Moluccas in particular) along with the guitar like an instrument by Portuguese sailors and seems to have been rapidly accepted by the indigenous population." This statement means Keroncong was sent to the eastern part of Indonesia by Portuguese sailors along with instruments like guitars and seemed to be quickly accepted by the local community. The characteristic that makes keroncong musical expressions unique is how to bring the music.

yang artinya Asal muasal musik keroncong, menurut Becker dalam Ganap (2006: 93) "Keroncong dibawa ke Indonesia bagian timur (Maluku khususnya) bersama dengan gitar seperti alat musik karya pelaut Portugis dan diterima dengan cepat oleh penduduk asli". Pernyataan ini artinya keroncong dibawa ke Timur bagian dari Indonesia oleh pelaut Portugis bersama dengan instrumen seperti gitar dan tampaknya dengan cepat diterima oleh penduduk setempat. Karakteristik yang membuat ekspresi musik keroncong yang unik adalah cara pembawaan musiknya.

Pada mulanya musik sejenis keroncong berasal dari Portugis, yang kemudian masuk ke Indonesia pada tahun 1500-an, pada saat negara-negara di Semenanjung Malaka yang saat itu merupakan jajahan Portugis mengalami kekalahan dalam perang melawan Belanda. Musik keroncong masuk ke Indonesia

sekitar tahun 1512, bertepatan dengan pendaratan ekspedisi Portugis yang dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque di Semenanjung Malaka dan Kepulauan Maluku. Pasukan Portugis saat itu merupakan pelaut yang sebagian besar merupakan warga Portugis yang mempunyai seni budaya musik yang bernada Arab. Jenis musik tersebut disebut Fado. Bangsa Arab memang pernah menjajah Portugis dan Spanyol dari tahun 711 hingga tahun 1492.

Setelah perang usai, para tawanan Portugis dan budak asal Goa, India, yang banyak bermukim di Kampung Tugu, Batavia, pada tahun 1661 dibebaskan oleh Pemerintah Hindia Belanda, yang saat itu diwakili oleh VOC (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*). Keturunan pasukan Portugis generasi berikutnya sudah hidup membaaur dengan penduduk lokal dan golongan China. Dengan begitu perkembangan musik keroncong pun terjadi. Anak-anak muda memainkan keroncong dengan berkeliling kampung, dari rumah ke rumah. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkenalkan musik keroncong dan sekaligus melatih bahasa Portugis mereka. Sumber: Lisbijanto (2019:1).

Musik keroncong merupakan salah satu aliran musik yang sudah ada di Indonesia sejak zaman Portugis bahkan sudah dikenal luas pada saat Indonesia menjelang merdeka. Pada saat itu banyak sekali lagu keroncong yang diciptakan dan dinyanyikan orang Indonesia. Musik keroncong yang ada saat ini sebenarnya merupakan jenis musik yang sudah mengalami banyak perkembangan. Dalam jurnal Wibi Ardi, dkk (2012:13) menjelaskan bahwa perkembangan musik keroncong di Indonesia mendapat apresiasi yang cukup besar dari masyarakat di Indonesia, banyak acara-acara musik keroncong, baik itu konser-konser sampai

lomba-lomba bermain musik keroncong. Besarnya antusias masyarakat sehingga musik keroncong dapat dikenal sampai ke pelosok-pelosok Nusantara.

Seiring perkembangannya, musik keroncong pernah mengalami masa keemasan dan sangat populer di kalangan anak muda pada masa revolusi. Oleh karenanya pada masa ini lagu-lagu perjuangan banyak yang dimainkan dengan gaya keroncong. Keroncong bahkan mendunia dengan munculnya tokoh keroncong seperti Gesang dengan karya *master piece* nya yaitu Bengawan Solo. Penyanyi Waljinah, Sundari Soekotjo yang sangat terkenal dan banyak lagi yang lain merupakan bukti bahwa musik keroncong pernah berjaya. Lebih dari itu dengan munculnya Piagam Pelestarian Pusaka 2003, jelas bahwa keroncong adalah salah satu pusaka yang harus dilestarikan. Namun demikian, hal tersebut bertolak belakang dengan realitas kekinian. Pada perkembangannya musik keroncong telah mengalami kemunduran yang ditandai dengan kurangnya minat masyarakat terhadap musik Keroncong. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurang berpihaknya media-media yang mensosialisasikan musik keroncong seperti media Radio, Televisi, surat kabar, dan lain-lain. Media-media tersebut sangat jarang sekali menampilkan atau menyajikan musik keroncong. Komposer keroncong juga sudah mulai jarang yang menyebabkan perbendaharaan lagu keroncong yang baru sudah jarang ditemukan. (Sumber: Abdul Rachman dan Udi Utomo. *Sing Penting Keroncong: Sebuah Inovasi Pertunjukan Musik Keroncong di Semarang*. 2018)

Masyarakat lebih suka mendengarkan musik jenis rap, rock, pop, dan dangdut, sementara keroncong seolah dilupakan. Dahulu keroncong selalu muncul

dalam kompetisi musik yang diselenggarakan oleh RRI dan TVRI, tetapi program itu kini lenyap. Tak dipungkiri kompetisi musik memang ada seperti *Indonesian Idol*, *Dangdut Dadakan* dan lain-lain yang diselenggarakan oleh televisi swasta, tetapi tidak satupun televisi swasta atau radio swasta yang menyelenggarakan kompetisi jenis keroncong. Dihilangnya musik keroncong dari program *broadcast* baik berupa kompetisi maupun acara siaran biasa dikhawatirkan keroncong semakin jauh dari masyarakat, dan semakin tidak dikenal. Keroncong yang merupakan pusaka budaya perlu direvitalisasi agar tetap ada di blantika musik Indonesia. (Sumber: *Jurnal Ririn Darini. Keroncong: Dulu dan Kini*).

Salah satu seniman dan penyanyi musik keroncong yang terkenal adalah Sundari Soekotjo yang merupakan penyanyi keroncong generasi baru. Beliau adalah salah satu dari sedikit penyanyi keroncong yang muncul pada tahun 1980 sampai 1990-an. Sundari Soekotjo mempunyai suara yang bagus dalam menyanyikan lagu-lagu keroncong. Sundari Soekotjo pernah menjadi juara pertama lomba Bintang Radio dan Tv pada tahun 1983 dan sering mengisi acara musik keroncong di radio, televisi maupun bernyanyi di Istana Negara. Ia juga pernah menerima penghargaan AMI *Sharp Award* ke-6 tahun 2002. Sundari Soekotjo merupakan salah satu penyanyi keroncong yang terkenal dan banyak di sorot oleh media dikarenakan bakat bernyanyi keroncongnya yang baik dan diakui oleh pegiat musik keroncong. Dari sekian banyak album rekaman yang dibawakan oleh beliau, yang ingin diteliti oleh penulis adalah lagu berjudul *Hanya Engkau*. Lagu ini pernah menjadi salah satu lagu wajib pada mata kuliah Vokal Menengah di Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Medan. Berdasarkan pengalaman dalam menyanyikan lagu keroncong, penulis sering menemui kesulitan dalam memahami bagaimana teknik bernyanyi vokal keroncong, hal ini dikarenakan teknik bernyanyi keroncong berbeda dengan teknik bernyanyi lainnya. Adapun kesulitan pembawaan musik keroncong terdapat beberapa teknik antara lain seperti cengkok, gregel, embat dan nggandul. Hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti teknik bernyanyi maupun interpretasi lagu Hanya Engkau yang dibawakan oleh Sundari Soekotjo. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Teknik Vokal dan Interpretasi Sundari Soekotjo Pada Lagu Keroncong Hanya Engkau Karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim”**.

B. Identifikasi Masalah

Setiap penelitian diperlukan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terencana dan terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Sesuai dengan pendapat Tuckman dalam Sugiyono (2017:32) mengatakan bahwa “Setiap penelitian yang ada akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik bernyanyi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim

2. Interpretasi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
3. Struktur musik keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
4. Penampilan Sundari Soekotjo dalam rekaman video membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
5. Makna yang terkandung dalam lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
6. Biografi penyanyi keroncong Sundari Soekotjo

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya guna mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi seperti keterbatasan waktu, dana dan luasnya cakupan kemampuan teoritis. Pembatasan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa: “Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan”.

Maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Teknik bernyanyi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
2. Interpretasi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
3. Penampilan bernyanyi Sundari Soekotjo dalam rekaman video membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat membantu dan mendukung dalam menemukan jawaban pertanyaan. Berdasarkan uraian di atas, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:35), yang mengatakan bahwa: “Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan setiap rumusan masalah haruslah didasari oleh masalah”.

Berdasarkan uraian baik latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik bernyanyi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim?

2. Bagaimana interpretasi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim?
3. Bagaimana penampilan bernyanyi Sundari Soekotjo dalam rekaman video membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, pada umumnya pasti memiliki tujuan. Kegiatan dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilakukan. Berikut pendapat Sugiyono (2017:291) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang ada sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui” berhasil tidaknya suatu aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang diterapkan.

Setelah mengetahui tujuan penelitian, maka kegiatan yang dilakukan akan semakin jelas dan terarah sesuai dengan maksud peneliti. Maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui teknik bernyanyi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim

2. Untuk mengetahui interpretasi Sundari Soekotjo dalam membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim
3. Untuk mengetahui penampilan bernyanyi Sundari Soekotjo dalam rekaman video membawakan lagu keroncong Hanya Engkau karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian haruslah memiliki suatu hasil/manfaat dan kegunaan dari penelitian tersebut. Sugiyono (2017:291) mengemukakan bahwa: “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah, sehingga berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat teoritis dan praktik adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan agar studi tentang vokal khususnya teknik bernyanyi keroncong pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik UNIMED dapat menjadi sumbangan informasi dan referensi bagi pembaca.
- b) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

- c) Menambah sumber kajian bagi keputakaan Seni Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang Analisis Teknik Vokal dan Interpretasi Sundari Soekotjo pada lagu Keroncong Hanya Engkau Karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim.
- b) Sebagai bahan masukan bagi penyanyi keroncong dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Analisis Teknik Vokal dan Interpretasi Sundari Soekotjo pada lagu Keroncong Hanya Engkau Karya H. Abdul Gani dan Oetjin Noerhasyim.
- c) Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.